CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

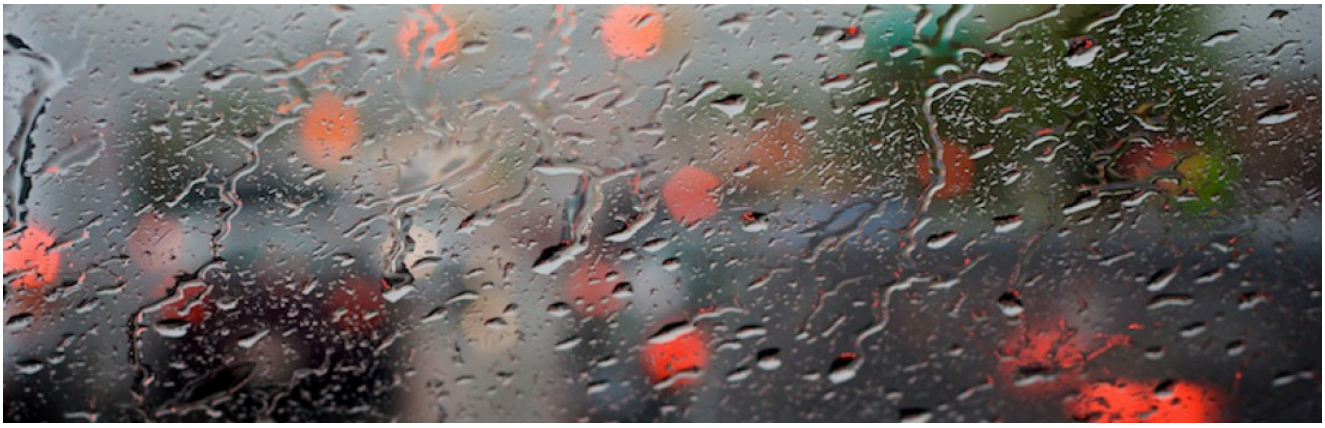

Kidung untuk Nyonya C (Bag. III)

October 29, 2017 by kinky ninja | Leave a comment

Nyonya C memang sudah berusia 55 tahun, tapi ia tak pernah sebelumnya berdiskusi mengenai hasrat seksual atau merasakan kenikmatan yang didapat dari keberadaan produsen mainan. Ia memang tahu mengenai kondom, tapi ia tak pernah membayangkan bahwa ia akan pernah membeli dan menggunakan pelumas. Ia juga baru menyadari betapa titik kenikmatan seksual seorang perempuan tidaklah hanya bisa didapat dari vagina. Ia mulai berpikir, seberapa banyak lagi perempuan di luar sana yang ada dalam posisi yang sama dengannya. Memikirkan hal tersebut sebagaimana ia banyak

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

October 2017

M	T	W	T	F	S	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar terkadang membuat dirinya merasa bodoh, sekaligus merasa beruntung.

Satu hari sang lelaki bertanya apakah Nyonya C sedemikian lurusnya hingga tak pernah mengalami kenikmatan orgasmik dari sekian tahun ia melakukan hubungan seksual. “Semenjak anak terakhirku lahir, aku disibukkan dengan pekerjaanku sekaligus membesarkan anak-anakku. Aku tak pernah memikirkan soal seks. Setiap kali berhubungan aku hanya telentang, membiarkan suamiku menaiki tubuhku dan melakukan urusannya.”

Setiap kali perbincangan berakhir, sang lelaki seringkali mengajukan usul yang membuatnya bergairah, karena sang lelaki justru lebih tertarik pada bagaimana Nyonya C mendapatkan kenikmatannya dibandingkan memikirkan kenikmatannya sendiri. Sang lelaki selalu berkata, “Kenikmatanku hadir saat aku melihatmu mendapatkan kenikmatan.”

Ada satu usul yang mulai dipraktekkan oleh Nyonya C, yaitu agar ia mulai berkencan dengan lelaki lain. Sesuatu yang ia sendiri sudah pikirkan, lagipula memang ada beberapa lelaki yang secara samar merayunya, tetapi tak pernah ia berani untuk lakukan sebelumnya. Betapa tidak, ia sudah berusia 55 tahun, pikir Nyonya C, garis-garis dan kerutan telah muncul di sana-sini. Tetapi sang lelaki bersikukuh bahwa Nyonya C amat menarik, bahwa ada sekian lelaki lain yang berharap akan mendapat tempat di sisi Nyonya C. Agak ironis karena ia sesungguhnya justru mulai memasuki masa menopause, di saat justru bergelombang-gelombang energi seksual hadir ke dalam hidupnya. Sebelum ia memantapkan diri untuk memulai kencan perdananya, ia membayangkan betapa hidupnya semakin menarik. Memantapkan keyakinannya, ia menjadi begitu bergairah hingga saking bersemangatnya sang lelaki nyaris merasa iba kepada lelaki calon kencan pertamanya. Tetapi kemudian mereka berdua teringat, bahwa apa yang akan Nyonya C lakukan bukanlah mengenai kemarahan yang direpresi, melainkan hasrat yang selama ini direpresi. Jadi tidak seharusnya sang lelaki merasa iba, ia justru seharusnya merasa lega.

Setelah beberapa kali kencan dilakukan, hidup Nyonya C memang semakin bergairah. Ia lebih berseri-seri, ia tampak lebih bercahaya. Setiap kali ia selesai berkencan, bahkan hingga ke atas ranjang dalam kencan-kencan terakhirnya, Nyonya C mengisahkan pengalaman-pengalamannya tersebut dengan amat terperinci kepada sang lelaki. Sebegitu mendetail hingga bagian-bagian yang tak akan pernah ia

« Sep Nov »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

ungkapkan kepada siapapun sebelumnya. Ia memaparkan kisah epik tentang perjalanan *phallus*, hadirnya banjir bagaikan air bah, balada letupan-letupan orgasmik yang sesungguhnya layak diabadikan dalam sebuah opera.

Nyonya C pada akhirnya mulai menguasai seni orgasmik dan merasa dirinya lengkap. Ia bukan lagi seorang perempuan paruh baya yang akan mengakhiri hidupnya dalam kesepian dan terkungkung pernikahan. Tidak, pikirnya. Ia tak memiliki masalah dengan suaminya. Keluarganya baik-baik saja. Ia hanya bermasalah dengan hasrat seksualnya yang selama ini direpresi. Kini pada akhirnya ia memahami bagaimana rasanya menjadi seorang perempuan yang utuh, yang memiliki hasrat dan gairah seksual. Mungkin satu saat ia akan mengakhiri kehidupannya yang seperti ia jalani kini bersama sang lelaki dan beberapa rekan kencannya. Mungkin satu masa ia akan kembali kepada kehidupannya yang sebelumnya, hidup yang ia jalani seorang diri, sebagai seorang ibu dan seorang isteri sebagaimana layaknya perempuan-perempuan lain. Tetapi Nyonya C yakin, bahwa apabila masa tersebut tiba, ia akan menjalaninya dengan sepenuh hati, karena ia pernah tahu apa artinya menjadi penuh.

Categories: Drifting, Here and Now, Memories | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Pasca Agustus '25

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Umat dan Dampak Kemajuan Teknologi

Tentang Debat

Dunia Spektakular: Seni Pembebasan Versus Seni Korporat

Shanghai, November 2016: Aku adalah Setitik Air di Tengah Samudera Sejarah

Hidup yang Dilihat Melalui Lup: Tentang Kita dan Kata

← Previous Post Next Post →

Top